MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PERAN GANDA PETANI PEREMPUAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DI DESA SUKARAME KECAMATAN CIKEUSAL

Suntiyah & Nurul Hayat
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
22909002@untirta.ac.id

Abstract

This study aims to determine how the dual role of women farmers in Sukarame Village. The method used in this research is descriptive qualitative to try to see or describe the dual role of farmers in meeting household needs, the data collection technique is observational documentation by going directly to the field with interviews, research results, scientific journals related to the research that I do. From the results of this study it was found that women in Sukarame Village have a dual role in the domestic sector and the public sector, where in the domestic sector the role of women farmers as housewives such as cooking, washing, taking care of children etc. And in the public sector the role of women is to carry out a dual role as farmers to meet the economic needs of the family by working as farmers to achieve prosperity, so that the livelihoods of the people of Sukarame Village on average are farmers and are dominated by women. double in their work activities but do not forget their role as housewives because the women of Sukarame Village consider that housework is a job that must be done as a wife.

Keywords: *Dual Role of Women Farmers*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ganda perempuan petani di Desa Sukarame. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk mencoba melihat atau menggambarkan peran ganda petani dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, teknik pengumpulan datanya adalah observasi dokumentasi dengan turun langsung ke lapangan dengan wawancara, hasil riset, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang saya lakukan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa perempuan di Desa Sukarame memiliki peran ganda di sektor domestik dan sektor publik, yang dimana di sektor domestik yaitu peran perempuan petani sebagai ibu rumah tangga seperti memasak, mencuci, mengurus anak dll. Dan di sektor publik peran perempuannya menjalankan peran ganda sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan bekerja sebagai petani demi tercapainya kesejahteraan, sehingga mata pencaharian masyarakat Desa Sukarame rata-rata adalah sebagai petani dan di dominasi oleh perempuan, para perempuan

di Desa Sukarame meskipun memiliki peran ganda dalam aktivitas pekerjaannya namun tidak melupakan perannya sebagai ibu rumah tangga karena para perempuan Desa Sukarame menganggap bahwasannya pekerjaan rumah tangga adalah suatu pekerjaan yang wajib dilakukan sebagai istri

Kata Kunci : Peran Ganda Petani Perempuan

PENDAHULUAN

Perempuan melakukan peran ganda akan memiliki perbedaan pembagian waktu dalam melakukan perannya dibandingkan dengan perempuan yang melakukan peran tunggal. Mereka akan berusaha membagi waktu yang tepat antara mengerjakan pekerjaan di sektor domestik dan sektor publik. Perempuan yang bekerja tidak hanya untuk mengisi waktu luang, namun juga mereka ingin meningkatkan taraf kehidupannya sendiri maupun keluarganya. Menurut Aswiyati (2016:7) bahwa perempuan di pedesaan bekerja bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja.

Apabila pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka tidak dapat dipungkiri adanya peran lain yang harus dilakukan oleh perempuan selain melakukan perkejaan domestik. Pekerjaan selain sektor domestik yang biasa dilakukan oleh perempuan pedesaan rata-rata adalah pekerjaan publik yang menghasilkan uang yang tidak banyak namun dapat dijadikan untuk menambah pendapatan keluarga. Sehingga pekerjaan sektor publik yang dilakukan perempuan tidak semata-mata untuk dirinya sendiri, namun untuk meningkatkan kehidupan ekonomi keluarganya seperti perempuan di Desa Sukarame yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Terkait dengan beban ganda pada peremuan yang bekekrja mengalami kesulitann membagi waktu antara waktu peran domestik dan peran publik salah satunya adalah kelebihan beban kerja, artinya seorang perempuan yang bekerja mengalami kesulitan jika banyaknya waktu di luar rumah dan di rumah tidak seimbang sehingga tugas yang dilaksanakan akan menjadi beban dalam hidupnya.

Peran ganda yang terjadi pada perempuan yang menjalankan aktivitas pekerjaan sekaligus dua peran sangatlah tidak mudah pada saat ini dimana pada era masa kini merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam realitas sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dan pada era modern ini banyak sekali membawa perubahan yang begitu cukup besar salah satunya yang terjadi adalah perubahan sosial, dalam perubahan ini adanya kesetaraan gender pada bidang pekerjaan seperti yang terjadi pada masyarakat Desa Sukarame yang dimana perempuan saat ini memiliki kesempatan pekerjaan yang sama dengan laki-laki.

Perbeda antara laki-laki dengan perempuan didalam bidang pekerjaan tidak lagi ada batasan untuk seorang perempuan menekuni pekerjaan yang dilakukan oleh seorang laki-laki karena untuk saat ini desakan kebutuhan ekonomi semakin meningkat yang menjadikan perempuan menjalankan pekerjaan laki-laki, sehingga hal ini dapat membuat perempuan memiliki peran ganda. Peran ganda merupakan beban pekerjaan yang diterima oleh salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin lainnya (Hidayati, 109: 2015). Peran ganda dalam hal ini dapat terjadi di Desa Sukarame Kecamatan Cikeusal para perempuan memegang peran sekaligus dua, selain peran domestik para perempuan ini juga memegang peran pekerjaan berprofesi sebagai petani bahkan mayoritas masyarakat Desa Sukarame bermata pencaharian sebagai petani. Pada dasarnya profesi sebagai petani adalah pekerjaan mayoritas laki-laki bahkan menjadi pekerjaan utama bagi masyarakat yang hidup di daerah agraris (Tenri & Ahmad, 2019).

Namun untuk Desa Sukarame mayoritas lebih banyak perempuan yang berprofesi sebagai petani. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk mengungkap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat yaitu peran ganda pada petani perempuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Sukarame sehingga dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan lebih detail mengenai peran ganda petani perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Sukarame.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian mengenai peran ganda petani perempuan di Desa Sukarame Kecamatan Cikeusal ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bodgan dan Tylor dalam (Basrowi:2008:1) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa catatan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Dalam hal ini menurut (Moleong, 2006:6) deskriptif adalah suatu analisa yang menggambarkan keadaan objek penelitian yang berupa kata-kata dengan demikian laopran penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk menggambarkan fenomena di lapangan.

Penelitian ini di lakukan di Desa Sukarame dengan penentuan informan menggunakkan teknis *purposive sampling. Purposive sampling* menurut pendapat sugiono (2004:52) yaitu penentuan sumber data pada orang yang di wawancarai atau dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Maka untuk mengungkap fenomena peran ganda di Desa Sukarame yang menjadi subyek utamanya yaitu perempuan atau ibu rumah tangga yang menjalankan tugas pekerjaannya sekaligus dua profesi, untuk itu dalam penelitian ini informan yang dapat di pilih telah ditentukan terlebih dahulu sesuai dengan kriteria tertentu. Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan langsung turun kelapangan dengan wawancara, hasil riset, jurnal ilmiah terkait dengan penelitian yang saya lakukan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, analisis data ini dilakukan denngan tahap pengambilan kesimpulan atau verifikasi data yang akurat. Tujuan dari metode ini adalah pemahaman secara luas dan mendalam terhadap suatu permasalahan yang sedang di kaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil masyarakat Desa Sukarame Kecamatan Cikeusal

Desa Sukarame adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Cikeusal, Kecamatan Cikeusal merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Batas wilayah Kecamatan Cikeusal antara lain di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Walantaka, di sebelah timur dengan Kecamatan Pamarayan, di sebelah utara dengan Kecamatan Kragilan dan di sebelah selatan

dengan Kecamatan Petir. Kecamatan Cikeusal terbagi menjadi 17 Desa diantaranya yaitu Desa Sukarame Desa Sukaraja Desa Sukamaju Desa Sukamenak Desa Sukaratu Desa Panosogan Desa Penyeberangan Desa Cilayang Guha Desa Dahulu Desa Gandayasa Desa Harundang Desa Kautulisan Desa cimaung Desa Mongpok Desa Bantar Panjang.

Dari 17 Desa yang ada di Kecamatan Cikeusal yang mayoritas masyarakatnya sebagai petani yaitu salah satunya Desa Sukarame yang terbagi menjadi 12 Rt yaitu : Rt 01 Kampung Bangkong Masjid, Rt 02 Kampung Bangkong Serut, Rt 03 Kampung Bangkong, Rt 04 Kampung Cikasap, Rt 05 Kampung Bangkong Sawo, Rt 06 Kampung Bangkong Pojok, Rt 07 Kampung Ciakar babakan, Rt 08 Kampung Ciakar, Rt 09 Kampung Tancang, Rt 10 Kampung Gosali, Rt 11 Kampung Solear, Rt 12 Kampung Bangkong Sepur. Masyarakat perempuan di Desa Sukarame bermata pencaharian sebagai petani karena lahan petanian yang cukup luas dan jauh dari keramaian kota membuat alamnya menjadi sejuk. Kesuburan alam yang membuat para petani di Desa Sukarame menekuni pekerjaan sebagai tani, Petani sendiri identik dengan laki-laki namun pada kenyataannya di Desa Sukarame banyak perempuan yang berpropesi sebagai petani, bahkan petani perempuan mempunyai peran penting dalam menopang perekonomian keluarga.

Sektor pertanian tidak lepas dari peran para petani perempuan, perempuan yang berada di Desa Sukarame terlibat dalam kegiatan usaha pertanian yang berat maupun yang ringan yaitu seperti mengolah sawah, mengolah perkarangan dan lain sebagainya. Petani perempuan di Desa Sukarame lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, yang peneliti temukan perbandingan jumlah petani antara laki-laki dan perempuan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah perbandingan petani peremuan dan laki-laki di Desa Sukarame

No	Rt	Jumlah total Penduduk	Jumlah petani perempuan	Jumlah petani laki-laki	Mata pencaharian
1	Rt 03	570 orang	150 orang	111 orang	Petani
2	Rt 06	459 orang	121 orang	119 orang	Petani

3	Rt 11	583 orang	190 orang	131 orang	Petani
Jumlah			491 orang	361 orang	Petani

Sumber : Kantor Desa Sukarame

Gambaran peran ganda petani perempuan

Petani perempuan di Desa Sukarame pada umunnya melakukan aktivitas pekerjaan sebagai petani untuk penopang kebutuhan ekonomi dalam keluarga sehingga para perempuannya juga sangat giat dalam bekerja tidak kalah dengan laki-laki. Untuk perempuan buruh tani jenis pekerjaan yang mereka lakukan beragam tergantung permintaan dari pemilik lahan, selain bekerja sebagai buruh tani, perempuan Desa Sukarame juga tidak lepas dari pekerjaan yang ada di rumah atau yang disebut sebagai peran produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat sudarta (2003: 7) peran produktif yakni peranan yang berhubungan dengan tanggung jawab pengasuhan anak-anak dan tugas domestik mencuci dan lain sebagainya. Untuk petani memiliki pola waktu, pendapatan dan aktivitas yang dihasilkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. pola waktu, pendapatan dan aktivitas

Identitas Perempuan Petani	Waktu, pendapatan dan aktivitas	Ranah domestik	Ranah publik
Ibu KR	Jadwal kerja	Setiap hari	Tergantung dari permintaan pemilik lahan
Ibu SA	Jam kerja	Dari pagi jam 04:00-07:00 wib	Terbagi menjadi dua yaitu pagi jam 08:00-11:00 siang dan siang jam 13:00-15:30 sore
Ibu EM	Pendapatan	Menyesuaikan penghasilan dari suami	Perhari Rp. 50.000
Ibu SN	Rekan kerja	Anak	Teman sesama petani
Ibu TH	Lokasi	Rumah	Di kebun dan di sawah

Sumber :Data di olah oleh peneliti

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa informan pertama berinisial ibu Kr berumur 37 tahun yang telah lama menjalankan aktivitas peran ganda kurang lebih selama 8 tahun mengatakan adanya perbedaan jadwal kerja dalam menjalankan peran ganda di ranah domestik dan ranah publik. Seperti yang dikatakan oleh informan pertama yaitu ibu Kr " *atu ada waktu nya masing-masing, kalo ga di atur waktunya nanti kewalahan, di atur aja kadang ngerasa kewalahan apalagi engga di atur*" " (Sumber: wawancara 7 April 2022) . dalam mengatur waktunya peran domestik selalu dikerjakan setiap hari namun untuk peran ranah publik tidak selalu dikerjakan setiap hari tetapi tergantung dari permintaan pemilik lahan pertanian.

Informan kedua berinisial Ibu SA berumur 60 tahun yang telah lama menekuni pekerjaan peran ganda selama 20 tahun di Ranah domestik dan di ranah publik. Dalam menjalankan aktivitas peran ganda ibu SA memiliki perbedaan dari segi waktu, ibu SA mengatakan " *biasanya saya mah neng membagi jam kerjanya dua kali, yang pertama kalo di ranah domestik biasanya dari subuh jam 04:00 sampai jam 07:00, kalo saya ga bangun subuh nanti pekerjaan saya di ranah publik tidak ke urus, kalo di ranah publik saya berangkat dari jam 08:00- 11 berangkat lagi jam 13:00-15:30., "* (Sumber: wawancara 7 April 2022). Dalam menjalankan peran ganda yang pertama mereka harus bangun lebih awal yaitu jam 04:00 subuh untuk menyelesaikan aktivitas peran domestik sebagai ibu rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah mencuci baju dan lain sebaginya untuk cara yang ke dua dalam menjalankan aktivitas peran ganda di ranah publik atau di luar rumah sebagai petani dari jam 08:00-11:00 mereka pulang sambil menunggu adzan dzujur untuk melaksanakan sholat dan istrirahat sejenak kemudia sekitar jam 13:00 siang kembali melanjutkan aktivitas sebagai petani sampai jam 15:30.

Berdasarkan informan yang ke tiga berinisial ibu Em berumur 40 tahun yang lumayan sudah lama menekuni pekerjaan peran ganda kurang lebih 7 tahun selama suaminya sakit dalam 2 tahun , ibu Em yang harus menggantikan posisi suaminya untuk mencari nafkah. Seperti yang dikatakan ibu Em " *semenajak suami saya sakit, saya yang harus kerja buat jajan anak, saya memutuskan untuk bekerja sebagai buruh tani biasanya upah perharinya Rp.50.000 luman kan dari pada ga kerja sama sekali, tapi allhamdulilah sekarang suami saya sudah sembuh bisa akerja lagi di pasar. Jadi saya punya penghasilannya*

dauble dari suami dan dari hasil kerja saya, kalo dari suami tidak menentu namanya juga kerja di pasar" "(Sumber: wawancara 7 April 2022). Dalam menjalankan peran ganda Ibu Em tentu saja mempunyai pendapatan penghasilan yang berbeda.

Berdasarkan informan yang ke emapat berinisial ibu SN berumur 59 tahun yang sudah lama kurang lebih 20 tahun menjalankan pekerjaan peran ganda dalam kehidupannya. Untuk menjalankan peran gandanya ibu SN dapat membagi kedalam dua kegiatan yaitu di ranah domestik biasanya di bantu oleh anaknya sedangkan menjalankan pekerjaan di di ranah publik dilakukan bersama dengan teman-teman petani lainnya. Seperti yang ibu SN katakan *" kalau peran domestik biasanya saya di bantu sama anak, tapi kalo anak saya lagi kerja saya kerjakan sendirian, tapi kalau pekerjaan di luar rumah seperti di sawah biasanya saling membantu gotong royong dengan teman-teman yang bekerja sebagai petani neng, saling gentian saya juga nantinya membantu teman saya gitu neng" "* (Sumber: wawancara 7 April 2022).

Berdasarkan informan yang ke lima berinisial ibu TH 59 tahun yang sudah lama menekuni aktivitas peran ganda sebagai petani. Yang setiap hari selalu pulang pergi tidak mengenal lelah, lokasi dari rumah ke tempat mereka bertani sangat cukup dekat dan jauh dari keramaian kota sehingga akses yang digunakan hanya cukup berjalan kaki tidak perlu menggunakan kendaraan sepeda motor seperti yang informan ibu TH katakana " *lokasinya dekat ko neng jadi tinggal jalan kaki saja untuk pergi ke sawah kalau pagi sekalian olahraga*". ". (Sumber: wawancara 7 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan bahwa perempuan Desa Sukarame bermata pencaharian sebagai petani dan rata-rata telah lama lebih dari 5 tahun menjalankan aktivitas peran ganda di ranah domestik dan di ranah publik, jika di lihat dari segi waktu masyarakat Desa Sukarame lebih banyak menghabiskan waktu di ranah publik sehingga interaksi dengan anggota keluarga menjadi berkurang karena terbatasnya waktu, meskipun memang ada waktu luang di malam hari tetapi itupun mereka gunakan untuk beristirahat.

Peran ganda perempuan petani dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga

Ekonomi yang semakin meningkat dan pendapatan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga maka otomatis peran istri untuk memenuhu kebutuhan keluarga sangat dibutuhkan. Kelemahan ekonomi pada akhirnya menuntut peran seorang istri untuk bekerja Keterlibatan perempuan di kedua sektor, antara sektor domestik (rumah) dan sektor publik (pekerjaan) ini kemudian melahirkan apa yang disebut dengan peran ganda (Nitimiharjo, 1999 : 90).

Semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga mendorong partisipasi wanita dalam dunia kerja selain berperan sebagai ibu rumah tangga juga berperan untuk mencari nafkah (Hidayati, 2016). Hal ini tentunya sesuai dengan perempuan masyarakat Desa Sukarame selain berperan sebagai ibu rumah tangga tentunya mempunyai peran lain yaitu sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Menurut Siagian (1984) peran perempuan di pedesaan dibagi dalam dua bagian (1) sebagai istri atau ibu rumah tangga, dimana mereka melakukan pekerjaan rumah tangga yang tidak menghasilkan pendapatan secara langsung tetapi tidak memungkinkan anggota keluarga lain melakukan pekerjaan mencari nafkah, (2) membantu untuk mencari nafkah dalam kehidupan keluarga sehari-hari dimana biasanya perempuan di desa mendapingi suami bekerja untuk mencari nafkah.

Sedangkan menurut Ihromi (1990) membedakan peranan dan kedudukan perempuan atas dua bagian, yaitu: (1) Peranan dan kedudukannya di dalam keluarga sebagai tenaga kerja domestik labor yang berhubungan dengan masalahmasalah mengurus rumah tangga, dan (2) Peranan dan kedudukannya di luar keluarga meliputi usaha untuk mencari nafkah untuk memperoleh penghasilan keluarga serta jangkauan sosial terhadap berbagai kegiatan di luar rumah tangga.

Peran ganda perempuan petani di sektor domestik sebagai ibu rumah tangga

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya dan peran perempuan yang memililki karir bekerja di luar rumah. Peran ini dijalankan bersamaan dengan kaum

perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga serta mengasuh dan mendidik anak-anak (Denrich Suryadi 2004:12).

Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga merupakan beban yang melekat sebagai istri dalam keluarga. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai beberapa subjek dalam peneliti ini yang berkaitan dengan perannya sebagai istri dan aktivitasnya dalam keluarga, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga tentunya memerlukan waktu dan tenaga yang banyak, dan tetap selalu memposisikan suami sebagai kepala rumah tangga dan tetap saling mendukung, dan menghormati satu sama lain.

Hal ini termuat dalam Pasal 33: bahwa Suami isteri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain. Dalam Pasal 34 dinyatakan: Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya. Sebagaiamana yang diungkapkan oleh informan yang berinisial ibu HL : " *Meskipun punya peran lain kalau urusan rumah tangga mah tetap neng, itu sudah jadi kewajiban dan tugas seorang istri, jadi kebiasaan ibu sehari-hari selalu mengutamakan pekerjaan rumah dulu, beres-beres kalau udah sholat subuh baru ibu masak untuk anak-anak sarapan jadi gitu neng pokonya berusaha jadi ibu rumah tangga yang baik buat-anak dan suami". ".* (Sumber: wawancara 10 April 2022)

Ibu RN juga mengungkapkan *" Pekerjaan rumah itu nomor satu, sebelum berangkat kerja sebagai petani harus masak dulu buat sarapan, kalau engga sarapan nanti gemetaran dan lemas badannya engga kuat buat kerja, jadi saya masak itu bukan cuma buat sarapan saya doang tapi buat satu keluarga neng, meskipun suami saya engga pernah membantu urusan rumah tangga tapi saya mah engga papa neng engga pernah marah, kalau marah nanti takut jadi masalah baru".* (Sumber: wawancara 10 April 2022)

Dari pendapat yang di paparkan oleh informan dapat disimpulkan bahwa para perempuan di Desa Sukarame meskipun memiliki peran ganda dalam aktivitas pekerjaannya namun tidak melupakan perannya sebagai ibu rumah tangga, karena para perempuan yang berada di Desa Sukarame menganggap bahwasannya pekerjaan rumah tangga adalah suatu pekerjaan yang wajib dilakukan sebagai istri, meskipun

suami tidak peduli dengan pekerjaan rumah tetapi perempuan di Desa Sukarame tidak pernah menuntut suaminya untuk meminta saling membantu dalam urusan rumah tangga.

Perempuan memutusakan untuk bekerja sebagai petani bukan berarti untuk menganggap laki-laki atau suaminya rendah karena penghasilannya tidak dapat memenuhu kebutuhan keluaraga tetapi bertujuan untuk membangun rumah tangga yang tentram dan damai tanpa meributkan persoalan ekonomi yang kurang sehingga seorang istri lebih memilih berkorban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga dari pada berdiam dirumah dan menuntut suami untuk memberikan hak nafkah sepenuhnya ditakutkan terjadinya konflik.

Peran ganda perempuan petani di sektor publik dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga

Petani perempuan di Desa Sukarame menjalankan aktivitas peran ganda karena penghasilan suami yang tidak dapat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga. Hal itu sejalan dengan pendapat dari Arwani (2002 dalam Bertham dkk 2011) menjelaskan bahwa penghasilan merupakan masalah pokok kehidupan keluarga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari sebab penghasilan menentukan terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga.

Semakin kecil penghasilan yang di dapat maka semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian pendapatan para suami di Desa Sukarame masih tergolong kedalam penghasilan yang rendah sehingga para perempuan ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga, dengan bekerja sebagai petani diharapkan mampu untuk membantu perekonomian keluarga. Para perempuan memilih bekerja sebagai petani karena untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, jadi faktor pendorong utama para perempuan menjadi petani adalah karena faktor ekonomi hal ini menurut (Masalamah, 2011) dan menambah penghasilan (Harini, 2011).

Sesuai dengan pendapat narasumber yang berinisial ibu Am mengatakan " *Allhamdulilah bersyukur aja ibu mah neng, dengan bekerja sebagai petani sedikit membantu*

dalam perekonomian keluarga meskipun engga terbantu sepenuhnya, ya gimana lagi kalau bukan ngandelin lumayan, sekarang mah cari kerja susah jadi ibu kerja seadanya aja, kalo ga kerja kaya gini jajan anak dari mana, suami ibu sekarang kerja di pasar lagi sepi" . (Sumber: Wawancara ibu Am, 10 April 2022). Dengan penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai petani tentu saja penghasilan tersebut masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan oleh informan *" penghasilannya sedikit tapi kebutuhan rumah tangga banyak, apa lagi kan sekarang neng apa-apa serba naik, belum lagi buat jajan anak, jadi lumayan lah dari pada nganggur mending kerja yang ada aja dan kerja nya juga engga susah tinggal ngandelin kekuatan otot aja ".*(Sumber: wawancara informan ibu SR, 10 April 2022).



Gambar 1. Peran ganda petani perempuan

Sumber : Dokumentasi hasil turun lapangan 10 April 2022

Dari gambar 1 informan ibu Kr mengatakan *" Rata-rata petani perempuan di Desa Sukarame ini mah lulusan SD, mau kerja di pabrik juga kalau cuma lusan SD engga bisa, kalau mau nyogok harus ada uang gede jutaan, uang segitu dari mana neng"* (Sumber: wawancara informan ibu Kr, 10 April 2022).



Gambar 2. Salah satu akktivitas petani perempuan

Sumber: Dokumentasi hasil turun lapangan 10 April 2022



Gambar 3. Keadaan tempat aktivitas petani perempuan

Sumber: Dokumentasi hasil turun lapangan 10 April 2022

Dari kesimpulan yang di pamparkan oleh beberapa informan bahwasannya peran perempuan di Desa Sukarame untuk mencoba membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja sebagai petani demi tercapainya kesejahteraan. Di desa Sukarame ini lahan pertanian yang memadai luas sehingga ada banyak peluang untuk menjadi petani, melihat konndisi ini para perempuannya memanfaatkan peluang yang ada di Desa tempat tingga mereka serta mengoptimalkan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Perempuan yang bekerja sebagai petani tidak memiliki pendidikan yang tinggi hal ini yang membuat mereka mengambil peran sebagai petani, pekerjaan sebagai petani hanya dapat mengandalkan kekuatan otot dan tenaga. Umumnya pendidikan terakhir mereka adalah SD, mereka tidak melanjutkan sekolah jenjang berikutnya karena terkendala dengan ekonomi.

Maka dalam penelitian ini di kaitkan dengan teori fungsionalisme struktural. Teori fungsionalisme structural yang dipopulerkan oleh Robert K. Merton sebagai kajian studi dalam menganalisis permasalahan yang ada yaitu peran ganda istri dalam keluarga. Robert K Merton Salah satu tokoh dalam teori ini berpendapat bahwa objek analisis sosiologis adalah fakta-fakta sosial, seperti peran sosial, pola kelembagaan, proses sosial, organisasi kelompok, kontrol sosial dan lain sebagainya. hampir semua penganut teori ini berkecenderungan untuk memusatkan perhatiannya kepada fungsi dari satu fakta sosial terhadap fakta sosial lainnya. Hanya saja menurut Merton juga terlalu sering terjadi, percampuradukan antara motif-motif. Merton membedakan antara fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes adalah fungsi yang diharapkan . Sedangkan fungsi laten adalah kebalikannya, yaitu fungsi yang tidak diharapkan. Jika menggunakan contoh perbudakan dalam sistem sosial yang ada di Amerika antara kulit putih dan kulit hitam, fungsi manifes dari institusi perbudakan di Amerika adalah untuk meningkatkan produktivitas di Amerika Serikat bagian selatan. Sedangkan fungsi latennya adalah menciptakan atau menyediakan kelas bawah yang luas yang memungkinkan peningkatan status sosial orang kulit putih baik yang kaya maupun yang miskin. Jika fenomena yang di angkat oleh peneliti tentang peran ganda petani perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekomoni dalam keluarga di Desa Sukarame Kecamatan Cikeusal dikaji dengan teori fungsionalisme struktural yakni peran ganda dari setiap istri memiliki fungsi yang berkaitan dengan fungsi lainnya, baik bagi istri maupun suami. jika dilihat dari fungsi manifesnya yang jelas adalah peran ganda istri dapat membantu suaminya untuk membantu perekonomian keluarga sedangkan fungsi latennya adalah ditakutkan akan terjadinya ketidakadilan ketika mencari ekonomi dan terbengkalainya peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam hal domestik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa latar belakang perempuan yang memiliki peran ganda yang bekerja sebagai petani adalah untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga tidak ada cara lain selain bekerja sebagai petani, karena pada umumnya pendidikan terakhir mereka adalah SD.

Perempuan memutusakan untuk bekerja sebagai petani bukan berarti untuk menganggap laki-laki rendah tetapi bertujuan untuk membangun rumah tangga yang tentram dan damai tanpa meributkan persoalaan ekonomi yang kurang sehingga seorang istri lebih memilih berkorban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga dari pada berdiam dirumah dan menuntut suami untuk memberikan hak nafkah sepenuhnya ditakutkan terjadinya konflik. Peran perempuan petani di Desa Sukarame meskipun bekerja sebagai petani untuk mencari nafkah tetapi tidak pernah melupakan perannya sebagai istri dan sebagai ibu rumah tangga. Fenomena yang di angkat oleh peneliti tentang peran ganda petani perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekomoni dalam keluarga di Desa Sukarame Kecamatan Cikeusal dikaji dengan teori fungsionalisme struktural yakni peran ganda dari setiap istri memiliki fungsi yang berkaitan dengan fungsi lainnya, baik bagi istri maupun suami. jika dilihat dari fungsi manifesnya yang jelas adalah peran ganda istri dapat membantu suaminya untuk membantu perekonomian keluarga sedangkan fungsi latennya adalah ditakutkan akan terjadinya ketidakadilan ketika mencari ekonomi dan terbengkalainya peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam hal domestik.

DAFTAR PUSTAKA

Darmin Tuwu. 2018. Peranan Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga dari Peran Domesik menuju sektor publik. Al-Izzah Hasil-Hasil Penelitian. Vol 13. No 1. ISSN: 1978-9726. Hal 63-76.

Desfita 2019 Peran Ganda Perempuan Petani Rumput Laut (Studi Kasus Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai). Proposal Uin Alauddin Makassar. Hal 1-107

Joni Khurniawan 2018. Peran Perempuan Buruh Macul Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Persepktif Gender (Studi Kasus Di Desa Wiyurejo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). Jurnal Of Family Studies. Vol 2. No 4. ISSN : 2580-9865. Hal 1-11

Lesti Heryanti. 2020. Perubahan Mata pencaharian Rumah Tangga Nelayan di Kota Bengkulu. Jurnal Masyarakat Maritim(JMM). Vol 4. No 1. ISSN: 2580-7439. Hal 12-22

M. Khayun Muthohar. 2020. Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Keluarga Di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Perspektif Maqasid Syariah Jasser Auda dan Gender Asma. Tesis.Universitas Islam Indonesia. Hal 1-115

Nurhidayah & Zainal Arifin. 2021. Peran Ganda Perempuan Bertani di Kelurahan Bontoa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Jurnal of Sociologi Education Review. Vol 1. No 3. Hal 136-143

Risal ddk. 2021. Peran Perempuan Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Banto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Phinisi Integration Review.Vol 4. No 2. ISSN: 2614-2317. Hal 282-291

Riva Dila Yarsih & Alia Azmi 2020. Beban Ganda Buruh Tani Perempuan di Jorong Limpato Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal of Civice Education. Vol 3. No 3. ISSN:2622-237X. Hal 250-256

Sofia Gussevi dkk. 2021. Sosialisasi dan Pendampingan Dampak Peran Ganda Buruh Perempuan Terhadap Kehidupan Rumah Tangga. Jurnal Sivitas. Vol 1. No 2. ISSN: 2775-5177. Hal 53-60

Suparman. 2017. Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus Di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang). Jurnal Pendidikan. Vol 1. No 2. ISSN: 2548-821. Hal 104-114

Errin Setyowati dkk. 2018. Konflik Pera, Dukungan Sosial Pasangan dan Prestasi Kerja Di Pt. Sariwarna Asli Textie Boyolali. Social and Politic. Hal 1-7